



Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Ida Maskanah, Universitas Kristen Satya Wacana

Herlin Lusiana Sae ✉, Universitas Kristen Satya Wacana

✉ herlinsae23@gmail.com

Abstract: The COVID-19 pandemic has greatly affected various fields of life, including in the world of education. The government has set a new policy related to the education system in Indonesia, which was originally face-to-face learning to online learning. Therefore, various technologies are needed to support the online learning process. This study was conducted to determine the effectiveness of using technology in online learning during the COVID-19 pandemic. This study uses a qualitative method. In the implementation of online learning requires technology to assist the learning process. Even now there are more and more technologies that can be used to support online learning. More and more learning platforms such as e-learning, google classroom, moodle, study houses, video conferences and so on.

Keywords: Use of Technology, Online Learning, Covid-19

Abstrak: Pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemerintah menetapkan kebijakan baru terkait sistem pendidikan di Indonesia yaitu yang semula pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Maka diperlukan berbagai macam teknologi untuk menunjang proses pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan teknologi untuk membantu proses pembelajaran. Bahkan sekarang sudah semakin banyak teknologi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran daring. Semakin banyak platform pembelajaran seperti e-learning, google classroom, moodle, rumah belajar, video konferens dan sebagainya.

Kata kunci: Penggunaan Teknologi, Pembelajaran daring, Covid-19

Received 26 Oktober 2021; **Accepted** 17 November 2021; **Published** 20 November 2021

Citation: Maskanah, I., & Sae, H.L. (2021). Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01 (04), 279-285.



Copyright ©2021 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah melanda hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Ada setidaknya dua jenis Coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia. Virus penyebab covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui (Isbaniah, 2020). Covid-19 merupakan penyakit menular yang dapat menyebar baik secara langsung ketika berinteraksi dengan orang yang membawa virus corona maupun secara tidak langsung melalui udara. Penyakit ini menyerang tubuh manusia terutama pada sistem pernapasan (paru-paru). Berbagai cara dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, salah satunya dengan menaati protokol kesehatan, seperti: rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memakai masker, menjaga jarak sosial, dan menghindari tempat-tempat keramaian.

Jaga jarak (physical distancing) merupakan salah satu protokol kesehatan yang dianggap berakibat pada terhambatnya laju perkembangan dan pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu sektor yang signifikan terdampak Korona adalah pendidikan beserta elemen-elemennya. Alasan ini berdasarkan analisis pakar bahwa sekolah yang biasanya digunakan untuk berinteraksi oleh pendidik dan peserta didik dinilai menjadi tempat yang berisiko tinggi dalam penularan covid-19. Oleh karena itu, Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kebijakan bahwa pendidikan di Indonesia tetap diselenggarakan, namun dengan sistem pembelajaran yang berbeda yaitu Study From Home (SFH). Dalam hal ini Kemendikbud mendorong agar sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memberikan sebuah tantangan tersendiri untuk pendidik, peserta didik, maupun untuk para orangtua. Sistem pembelajaran daring tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini sangat membutuhkan berbagai persiapan dan cara bagaimana pendidik tetap dapat memberikan materi pembelajaran dengan mudah diterima peserta didik. Selain itu, peserta didik juga harus bisa beradaptasi dengan situasi yang ada dengan tetap mengikuti pembelajaran dengan efektif.

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi baik dalam bahan ajarnya maupun cara mengajar secara daring sehingga muncul interaksi dalam pembelajaran. Pendidik harus cakap dalam menggunakan teknologi agar dapat memudahkan interaksi dengan peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi dinilai dapat sebagai penunjang pembelajaran daring dalam setiap jenjang pendidikan, mulai dari PAUD, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala mengenai efektivitas penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar secara daring. Penyampaian materi melalui kelas virtual cenderung mempengaruhi perkembangan dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu dengan penggunaan teknologi secara efektif dapat membantu pendidik untuk menyampaikan materi dan pendampingan belajar peserta didik meskipun secara daring.

Proses pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat-perangkat teknologi seperti smartphone, computer, laptop, tablet, dan sebagainya untuk menunjang proses pembelajaran daring. Teknologi dapat berperan untuk menghubungkan pendidik dengan peserta didik maupun dengan sumber belajarnya dapat berinteraksi dan berkolaborasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Seiring dengan perkembangan teknologi, semakin banyak platform yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran

daring seperti google classroom, moodle, rumah belajar, dan sebagainya. Sedangkan platform dalam bentuk video konferens seperti zoom, google meet, dan visco webex. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar Inpres Oebesa, Nusa Tenggara Timur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data didapatkan dari wawancara kepada guru di Sekolah Dasar Inpres Oebesa dan data dikumpulkan dari literatur buku dan artikel yang mendukung penelitian ini. Data dianalisis secara deskriptif yang menggambarkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Peneliti menyadari bahwa pembelajaran daring sangat membutuhkan dukungan perangkat teknologi dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti berusaha mengungkap efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring di sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru di Sekolah Dasar Inpres Oebesa dan berbagai sumber-sumber artikel yang mendukung penelitian ini, kami mendapatkan informasi bahwa perkembangan teknologi dalam kehidupan modern saat ini memberikan pengaruh yang sangat besar terutama dalam bidang pendidikan. Kondisi daerah yang masih belum stabil terkait dengan kasus covid-19 ini menuntut kita sebagai pengajar untuk bisa terampil dalam menerapkan pembelajaran berbasis online. Penggunaan media teknologi sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Munculnya permasalahan baru di bidang pendidikan dilatarbelakangi oleh wabah Korona yang menyebar hampir di seluruh negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Penyebarannya yang masif berdampak pada kegiatan belajar-mengajar sejak dikeluarkannya Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 13 Maret 2020 terkait pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19). Surat edaran tersebut merupakan respon pendidikan dalam menyikapi pandemi Covid-19. Sejak surat edaran dikeluarkan, proses pembelajaran di kelas dialihkan pada pembelajaran daring yang biasa kita sebut dengan *school from home*. Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang menggunakan akses komputer dan jaringan internet untuk membantu proses interaksi dalam proses pembelajaran (Tesniyadi, 2018).

Pendidik dan peserta didik dapat melangsungkan kegiatan belajar-mengajar tanpa harus bertatap muka secara langsung untuk mencegah penyebaran virus Korona. Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Adhe & Kartika, 2018). Pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile yang mumpuni, yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Pada titik ini, penggunaan internet memberikan banyak sumbangan di bidang pendidikan, termasuk terlaksananya proses pembelajaran jarak jauh.

Penggunaan media online yang tersedia saat ini sangat efektif dalam memperlancar proses pembelajaran. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi

Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru.

Melalui pemanfaatan teknologi tersebut pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya teknologi informasi ini diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan baik mengingat masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan internet, seperti yang dijelaskan dalam penelitian *We Are Social, "Digital Reports 2020"* yang dirilis pada akhir bulan Januari 2020 yang menyatakan hampir 64% penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet. Beberapa teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di antaranya dengan menggunakan e-learning.

E-learning merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. E-learning adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya yang bisa diakses kapan pun dan di mana pun. Pada masa pandemi COVID-19 ini e-learning digunakan oleh semua tingkat pendidikan, baik TK, SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi dengan harapan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh atau e-learning melalui bimbingan orang tua.

Dengan pembelajaran jarak jauh siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan di mana pun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti google classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama (2007) bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini disebabkan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama, 2007). Beberapa aplikasi di atas merupakan aplikasi yang digunakan dan diterapkan saat pembelajaran daring dilakukan.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan pengajar untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017). Proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan sudah sangat biasa, dikarenakan keadaan bangsa Indonesia bahkan dunia saat ini yang mengharuskan untuk dapat beradaptasi dengan keadaan. Perkembangan dan peranan teknologi sangat mengambil andil dan peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini

Peneliti melakukan penelitian pada salah satu Sekolah Dasar di daerah Nusa Tenggara Timur, lebih tepatnya SD Inpres Oebesa. SD Inpres Oebesa adalah salah satu sekolah dasar di NTT yang juga turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring di SD Inpres Oebesa didukung dengan adanya Wa Group dan Classroom yang mawadahi proses interaksi antara guru dan siswa, baik dalam penyampaian materi secara elektronik maupun pengecekan kehadiran siswa. Keterbatasan alat komunikasi dan teknologi yang dimiliki oleh sebagian orangtua yang memiliki pendapatan dibawah rata-rata atau bahkan dengan penghasilan yang tidak tetap seperti petani, pedagang, tukang ojek, dan sebagainya, tidak menjadi suatu penghalang bagi para siswa untuk terus aktif dalam proses pembelajaran daring.

Peranan penggunaan teknologi sangat efektif untuk memperlancar proses pembelajaran daring. E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapan pun dan di mana pun. Dahiya dalam (Hartanto, 2016). E-learning memiliki dua tipe yaitu : pertama Synchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik

dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online.

Dalam pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide prestasi dan peserta didik dapat mendengarkan prestasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun *shat windows*.

Synchronous training merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (*virtual*) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*. Kedua, *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi.

Asynchronous training populer dalam *e-learning* karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat memaksakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. *Google Classroom* atau ruang kelas *Google* merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas, Afrianti (dalam Yustianti dan Novita, 2019).

Google Classroom digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik tetapi dilakukan secara online sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan. *Google classroom* hanya sebuah media atau alat yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk menciptakan kelas online atau kelas *virtual*, di mana pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara langsung. Desain *Google classroom* diperuntukan bagi pengajar, peserta didik, wali dan administrator. Guru dapat menggunakan fasilitas membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung (*real-time*).

Berdasarkan data hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami Sekolah Dasar Inpres Oebesa dalam penggunaan teknologi dimasa pembelajaran daring, diantaranya:

1. Keluhan pemberian tugas dan kesulitan memahami materi pelajaran
Salah satu kendala fatal yang sering dihadapi oleh sekolah pada saat melakukan pembelajaran daring yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi dikarenakan kurangnya penjelasan yang diberikan guru. Karena kebanyakan dalam pembelajaran daring ini siswa hanya diberi banyak materi kemudian siswa diminta membaca dan memahaminya sendiri.
2. Terkendala jaringan internet
Jaringan internet yang lambat dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring, karena ketika dilakukan pertemuan tatap muka online melalui *zoom* dan sebagainya memerlukan kestabilan jaringan sehingga para siswa dapat memahami dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru.
3. Siswa merasa jenuh
Kegiatan pembelajaran yang monoton sering kali membuat siswa jenuh karena aktivitasnya itu-itu saja, tidak ada kegiatan yang membuat mereka benar-benar merasakan suasana mereka seperti disekolah. Kejenuhan ini juga bisa menjadi salah satu factor menurunnya prestasi dan minat belajar siswa.
4. Terkendala dalam penguasaan teknologi dan tersedianya kuota internet
Keterbatasan dalam penggunaan teknologi juga sangat berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran. Apalagi masih ada beberapa orangtua siswa yang bisa dibilang buta dan lambat dalam penggunaan teknologi, ditambah dengan siswa yang karena keterbatasan ekonomi keluarga mereka tidak mempunyai alat komunikasi sehingga harus bergabung dengan teman-teman yang memiliki agar bisa mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dibahas diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa peran perkembangan dan penggunaan teknologi dalam masa pandemic Covid-19 ini merupakan salah satu solusi yang sangat efektif untuk tetap memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan secara online. Seiring dengan perkembangan Covid-19 yang tidak dapat diprediksi kapan akan berakhir membuat pihak sekolah harus bisa menyesuaikan diri dan terus meningkatkan kreatifitas dan mutu pendidikan melalui penyesuaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan terus berinovasi dalam pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi virus corona covid-19 sehingga semua proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Kemajuan teknologi informasi yang sudah sangat maju saat ini, internet bisa menghubungkan siswa dengan guru melalui laman e-learning, whatsapp group, google classroom, google doc atau google form, zoom. Dengan didampingi oleh orang tua, siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran online melalui media yang digunakan oleh guru dan pihak sekolah. Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan diperlukan kerjasama guru dan orang tua dengan proses pembelajaran yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adisel, A., & Prananosa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1291>
2. Astini, Sari, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
3. Gunawan, A. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Penggunaan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran IPS SD. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 03(02), 24.
4. Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
5. Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19. *Tematik*, 7(1), 38–50. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>
6. Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EDUTEACH: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i1.176>
7. R. Adawiyah, A. H., & P. Mahanani. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), 53–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.33319/sos.v21i2.61>
8. Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
9. Santoso, F. A. (2020). Dampak Penggunaan Gawai terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49–54. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.87>
10. Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
11. Ula, S., Afifa, A. N., & Azizah, S. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Di Man 2

Jember. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 54–66.
<https://doi.org/10.35719/alveoli.v2i1.35>

PROFIL SINGKAT

Ida Maskanah adalah mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana. Ia merupakan mahasiswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan di tingkat fakultas.

Herlin Lusiana Sae adalah mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana. Ia merupakan mahasiswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan di tingkat fakultas.